

## **PENGUATAN KADER TUBERKULOSIS PUSKESMAS GULUK-GULUK KEBUPATEN SUMENEP**

**Oleh:**

*Anggraini Dwi Sensusiati, Alfian Nur Rosyid, Arina Dery Puspitasari*

Universitas Airlangga, Indonesia

anggraini-d-s@fk.unair.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas) ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kader Tuberkulosis (TB). Dengan program ini diharapkan agar kader TB mampu mendampingi pasien TB serta mengidentifikasi masyarakat suspek TB agar mereka mau memeriksakan diri ke Puskesmas dan menjalani pengobatan hingga sembuh. Waktu pengobatan yang lama, keengganan penderita TB untuk memeriksakan diri, ditambah dengan rasa takut akan didiagnosis sebagai penderita COVID menjadi beberapa alasan yang menyebabkan banyak penderita dan suspek TB di Kabupaten Sumenep tidak tertangani dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan TB adalah dengan memberikan pendampingan pada penderita TB, yang dalam kasus ini adalah dengan memberdayakan kader TB. Selain memberikan pendampingan pada penderita TB yang sudah terkonfirmasi kondisinya, kader juga berperan penting dalam mengidentifikasi masyarakat yang dicurigai menderita TB. Setelah berhasil mengidentifikasi suspek TB, kader perlu untuk mendorong agar mereka mau memeriksakan diri dan menjalani pengobatan.

Melalui kegiatan pengmas ini kader diberikan materi dan dilatih melalui simulasi agar dapat memberikan pendampingan dengan baik. Pemberian materi diharapkan mampu memberi penyegaran dan menambah pengetahuan kader mengenai TB. Simulasi dilakukan agar kader dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pendampingan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat mendukung program pemerintah dalam upaya memberantas penyakit TB di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Tuberkulosis, Kader TB, Pendampingan, Pemberdayaan*

### **Abstract**

*The purpose of this community service program is to empower the community, especially Tuberculosis (TB) cadres. With this program, hopefully the cadres will be able to assist TB patients and identify TB suspect so that they want to check themselves at the Puskesmas and undergo treatment until they are healed. The long treatment time, the reluctance of TB patients to check themselves, coupled with the fear of being diagnosed with COVID-19 are some of the reasons why many TB patients and suspects in Sumenep Regency are not handled properly.*

*One of the efforts that can be done to deal with the problem of TB is to provide companions for TB sufferers, which in this case is to empower TB cadres. In addition to providing assistance to TB sufferers whose condition has been confirmed, the cadres also play an important role in identifying people suspected of having TB. After successfully identifying suspected TB, the cadres need to encourage them to get checked and undergo treatment.*

*Through this community service activity, cadres are given material and trained through simulations so that they can provide good assistance. The provision of materials is expected to provide refreshment and increase the knowledge of cadres about TB. Simulations are carried out so that cadres can improve their ability to provide assistance. In addition, it is hoped that this activity can support government programs in efforts to eradicate TB disease in Indonesia.*

**Keywords:** *Tuberculosis, TB cadres, accompaniment, empowerment*

### **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan dan penyebab kematian terbanyak di dunia. Diperkirakan terdapat 10 juta orang menderita TB di tahun

2018, jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Secara global, ada sekitar 1,2 juta kematian akibat TB pada penderita non-HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada tahun 2018 dan penambahan sejumlah 251.000 kematian diantara penderita dengan HIV. Secara geografi sebagian besar kasus TB

tahun 2018 terdapat di regional Asia tenggara (44%), Afrika (24%), dan Pasifik Barat (18%), serta sebagian kecil di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%), dan Eropa (3%). Indonesia merupakan salah satu dari delapan negara yang menyumbang duapertiga jumlah penderita TB secara global selain India, China, Philipina, Pakistan, Nideria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (WHO, Global tuberculosis report 2019, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi bahwa 10 juta penduduk di Dunia menderita TBC pada tahun 2020 (WHO, Tuberculosis, 2021). Dari data WHO tersebut didapatkan bahwa 8.5% diantaranya (850.000 penderita TB) berasal dari Indonesia. Namun, penderita TBC yang dilaporkan hanya sebesar 357.199 penderita. Angka kematian TBC di Indonesia juga masih tergolong tinggi, yaitu 13.947 penduduk (Kemenkes, 2021).

Jumlah penderita TBC pada laki-laki lebih besar 3 kali dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, penderita TBC juga banyak dijumpai pada kelompok usia diatas 45 tahun dengan kasus terbanyak dijumpai pada kelompok usia 65-74 tahun. Pada kelompok anak, kasus terbanyak dijumpai pada kelompok usia 1-4 tahun (Kemenkes, 2021).

Di daerah Kabupaten Sumenep, didapatkan jumlah penderita TB pada 2018 sebanyak 1.709 jiwa. Pada tahun 2019 tercatat ada 1.882 jiwa dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.668 jiwa (Sumenep, Wabup Serukan Desa Siaga TBC Mampu Tekan Angka Penderita, 2020; Sumenep, Profil Kesehatan Kabupaten Sumenep Tahun 2019, 2019). Jumlah penderita TB di Kabupaten Sumenep memiliki kecenderungan meningkat tiap tahunnya. Meskipun jumlah penderita TB tampak berkurang pada 2020, namun diperkirakan jumlah penderita TB yang sebenarnya mencapai 2.202 jiwa (Sumenep, Wabup Serukan Desa Siaga TBC Mampu Tekan Angka Penderita, 2020). Rendahnya jumlah penderita yang tercatat pada tahun 2020 dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Banyak warga yang enggan memeriksakan diri ke pusat pelayanan kesehatan karena takut didiagnosis menderita COVID-19.

Treatment Success Rate (TSR) atau angka keberhasilan pengobatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI adalah  $\geq 90\%$ . Pada tahun 2020 TSR Kabupaten Sumenep adalah 89,45% atau dengan kata lain belum mencapai target yang ditentukan (Jatim, 2021).

Dalam upaya memberantas penyakit TB, semua pihak memiliki peran penting. Pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat perlu bekerja sama dan saling mendukung pelaksanaan program-program pemberantasan penyakit TB.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, masyarakat khususnya kader TB yang sudah ditunjuk oleh Puskesmas dapat semakin diberdayakan. Para kader akan dilatih untuk dapat mengidentifikasi masyarakat yang kemungkinan menderita TB, merujuk ke pusat pelayanan kesehatan, dan mendampingi penderita agar menjalani pengobatan tanpa terputus. Memastikan bahwa penderita tidak sampai putus pengobatan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan waktu pengobatan TB cukup lama, yaitu selama 6 bulan. Bila pengobatan sampai terputus maka pengobatan harus diulang dari awal dan bisa memakan waktu lebih lama lagi.

## **METODE**

Metode kegiatan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Penguatan Kader TB Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep" bekerja sama dengan Puskesmas Guluk-Guluk. Pihak Puskesmas berperan sebagai koordinator dan pengawas langsung kegiatan para kader setelah selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini terdiri dari 3 bagian:

### **Bagian 1: Penyuluhan dan pelatihan (Pemberian Materi Penguatan Kader)**

1. Pengisian pre-test
2. Pemberian materi mengenai peran kader, kondisi klinis penyakit TB, dan pengobatan TB
3. Diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang diberikan
4. Pengisian post-test

### **Bagian 2: Simulasi Penyuluhan**

1. Simulasi kader memberikan penyuluhan dan pendampingan pada penderita / suspek TB

### **Bagian 3: Pengawasan, Keberlanjutan Pelatihan, Evaluasi Hasil**

1. Pembuatan grup WhatsApp
2. Pemberian materi / informasi mengenai TB berupa video
3. Kontrol dari tim pengmas mengenai pencapaian dan praktik pendampingan para kader
4. Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kader TB

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader dilakukan pada hari Sabtu, 25 September 2021. Kegiatan ini mengambil tema "Penyuluhan Penguatan Kader TB Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep". Acara ini diikuti oleh kader TB yang berada dibawah naungan Puskesmas Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pemberian materi oleh para ahli mengenai penyakit dan pengobatan TB.

Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang (97%) dari total 31 orang undangan. Para peserta ini merupakan perwakilan kader TB dari semua Desa yang berada di Kecamatan Guluk-Guluk. Peserta yang tidak hadir disebabkan karena peserta dalam kondisi sakit.



Gambar 1. Pemberian materi pada kader TB

Secara umum, acara ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pemberian materi pelatihan dan sesi kedua adalah simulasi pendampingan oleh kader.

Pada saat simulasi, kader diajarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi pasien/ warga yang akan mereka dampingi. Hal yang perlu para kader lakukan terdiri dari:

1. Mengucapkan salam
2. Menyapa dan memperkenalkan diri
3. Menanyakan keluhan
4. Menanyakan kondisi kesehatan umum (berat badan, nafsu makan, dll)
5. Menanyakan penyakit lain yang diderita
6. Menanyakan kondisi kesehatan keluarga
7. Menanyakan kebiasaan
8. Menanyakan status sosial (pekerjaan, pembiayaan pengobatan)
9. Mengedukasi pasien agar mau berobat
10. Mengantarkan/ mengarahkan agar mau berobat
11. Menanyakan hasil pemeriksaan di fasilitas kesehatan

12. Menanyakan dan memastikan pengobatan TB yang dijalani pasien (jenis obat, lama pengobatan, efek minum/ tidak minum obat)
13. Melakukan pengawasan dan evaluasi kondisi pasien, meliputi kepatuhan minum obat, lama pengobatan, dan kesembuhan.



Gambar 2. Simulasi pendampingan oleh kader

### Hasil Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kader TB

Terdapat tiga luaran penting dari program pengabdian masyarakat penguatan kader TB kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep ini. Luaran yang pertama adalah peningkatan pengetahuan kader TB. Pada dasarnya para kader sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai TB, baik mengenai apa itu penyakit TB, hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh penderita TB, maupun mengenai pengobatan TB.

Pada awal acara peserta diminta untuk mengisi soal pre-test dan setelah simulasi peserta juga diminta untuk mengisi soal post-test. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (67%) memiliki pengetahuan yang baik. Tidak ada peserta yang pengetahuannya masuk dalam kategori buruk dan sangat buruk.

Tabel 1. Hasil pre-test dan pos-test tingkat pengetahuan kader TB

	Pre-test	Post-test
Sangat Buruk	0%	0%
Buruk	0%	0%
Cukup	3%	3%
Baik	67%	50%
Sangat Baik	30%	47%

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pengetahuan Kader Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test

	Jumlah	Presentase
Naik	18	60%
Tetap	5	17%
Turun	7	23%

Hasil pretest pada table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (50%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Tidak ada peserta yang pengetahuannya masuk dalam kategori buruk dan sangat buruk.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hampir semua kader memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai TB. Hasil post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader sebanyak 60% sebagaimana dipaparkan pada tabel 2. Selain memberi pengetahuan baru yang mungkin belum diketahui kader, pelatihan ini juga merupakan upaya penyegaran kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh kader.

Luaran yang kedua adalah peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pendampingan pada pasien TB. Setelah pemberian materi, kader dibagi menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Satu orang berperan sebagai pasien dan 2 orang berperan sebagai kader pendamping. Kader yang berperan sebagai pasien kemudian akan bergantian berperan menjadi kader pendamping agar tetap bisa melakukan praktik.

Saat simulasi, sebanyak 18 atau 60% kader dapat memberikan pendampingan dengan baik. Sebanyak 9 atau 30% kader dapat memberikan pendampingan cukup baik. Sebanyak 3 kader atau 10% kader melakukan pendampingan dengan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader memiliki kemampuan pendampingan yang baik.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Pendampingan Kader TB

	Jumlah	Presentase
Kurang	3	10%
Cukup	9	30%
Baik	18	60%

Luaran ketiga adalah terbentuknya kerja sama antara Puskesmas Guluk-Guluk dengan Rumah Sakit Universitas Airlangga dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dalam mendidik kader TB Kecamatan Guluk-Guluk.

Setelah kegiatan utama pengabdian masyarakat selesai, kader tetap aktif melakukan penyuluhan pada masyarakat terutama pada keluarga dengan pasien TB. Penyuluhan tersebut dilakukan oleh kader dengan kelompok atau secara personal kepada individu sebagaimana terlihat pada gambar 3 dan 4. Kader juga secara aktif mengirimkan laporan dan berkomunikasi di WhatsApp Group yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Penyuluhan kader pada kelompok masyarakat di Kecamatan Guluk – Guluk setelah kegiatan Pengmas berakhir



Gambar 4. Penyuluhan kader pada salah seorang masyarakat di Kecamatan Guluk – Guluk setelah kegiatan Pengmas berakhir.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- Hasil pre-test menunjukkan bahwa para kader sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai TB.
- Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader mengenai TB
- Pelaksanaan simulasi membantu meningkatkan kemampuan kader dalam melaksanakan pendampingan pada pasien TB ditandai dengan sebanyak 40% kader memiliki kemampuan cukup baik dan 50% kader memiliki kemampuan yang baik.
- Terdapat tiga luaran pada pengmas ini, yaitu peningkatan pengetahuan kader, peningkatan kemampuan kader dalam

pendampingan, dan terbentuknya komunitas kader TB kecamatan Guluk-Guluk dengan Rumah Sakit Universitas Airlangga dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

### **Saran**

Pelaksanaan program pengmas pada masa pandemi merupakan hal yang sulit dikarenakan distribusi SDM maupun SDA yang lebih difokuskan pada penanganan keadaan darurat akibat pandemi. Diperlukan program yang inovatif untuk bisa tetap melaksanakan kegiatan pengmas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinkes Jatim. (2021). Profil Kesehatan 2020. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Kemenkes. (2021, April 14). TB Indonesia. (Kementrian Kesehatan Indonesia) Retrieved October 15, 2021, from TB

Indonesia:  
<https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>

Kabupaten Sumenep. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Sumenep Tahun 2019. Sumenep: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep. (2020). Wabup Serukan Desa Siaga TBC Mampu Tekan Angka Penderita. Sumenep: Kabupaten Sumenep. Retrieved from <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/wabup-serukan-desa-siaga-tbc-mampu-tekan-angka-penderita>

WHO. (2019). Global tuberculosis report 2019. France: WHO.

WHO. (2021, October 14). Tuberculosis. Retrieved October 15, 2021, from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>